

Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Falah 2 Parakancangah

Khuliatin Nisa¹, Iys Nur Handayani²

Email: khuliatinnisa9@gmail.com, iysnurhandayani@gmail.com

Universitar Ma'arif Nahdlatul Ulama

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia 5–6 tahun melalui penerapan metode Qiro'ati di RA Al-Falah 2 Parakancangah. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 anak yang terdiri dari 15 laki-laki dan 6 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Pada kondisi awal hanya 30% anak yang mampu mengenal huruf hijaiyah dengan benar, meningkat menjadi lebih dari 90% pada siklus II, dengan rincian: membedakan huruf serupa (95%), menyebutkan bunyi huruf (93%), dan membaca huruf hijaiyah (91%). Penerapan metode Qiro'ati terbukti efektif karena menyesuaikan dengan karakteristik belajar anak usia dini melalui pendekatan individual, media menarik, serta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, metode Qiro'ati dapat menjadi alternatif strategis bagi lembaga PAUD berbasis Islam untuk menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius anak sejak dini.

Kata Kunci: *Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 5-6 Tahun*

PENDAHULUAN

Surah Al-'Alaq menjadi wahyu pertama yang menandai awal perintah untuk belajar dan berpikir kritis. Ayat pertama berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(“*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan,*” QS. Al-'Alaq: 1).

Ayat ini menunjukkan bahwa segala bentuk pendidikan harus dimulai dengan mengingat Allah sebagai sumber ilmu dan kehidupan. Dalam konteks anak usia dini, ayat ini mengajarkan pentingnya menanamkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap belajar sejak awal. Guru dan orang tua berperan sebagai fasilitator yang mengenalkan anak pada keajaiban ciptaan Allah di sekelilingnya. Dengan demikian, pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai tauhid akan menumbuhkan kesadaran spiritual sekaligus intelektual anak. Surah Al-'Alaq menjadi dasar teologis bahwa

pendidikan harus memuliakan proses berpikir dan belajar sebagai bentuk pengabdian kepada Allah..

Al-Qur'an memberikan banyak petunjuk tentang pembinaan anak agar tumbuh menjadi pribadi berakhlak dan berilmu. Salah satu penguatnya terdapat dalam firman Allah ﷻ:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ

(“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-anak Adam,” QS. Al-Isrā’: 70).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap anak memiliki nilai kemuliaan dan potensi yang harus dijaga serta dikembangkan. Pendidikan anak usia dini yang berlandaskan Al-Qur'an akan menumbuhkan rasa hormat, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap sesama. Selain itu, pembiasaan membaca, mengenal huruf Arab, dan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an sejak kecil dapat menanamkan nilai spiritual yang kuat. Proses ini bukan hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga memperhalus hati dan moral anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini yang berlandaskan Al-Qur'an merupakan langkah awal membangun generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

Fenomena yang mengkhawatirkan saat ini adalah semakin jarangya lantunan Al-Qur'an terdengar di lingkungan masyarakat. Banyak orang tua terjebak dalam pandangan yang memisahkan ilmu dunia dan agama, padahal dalam Islam keduanya saling berkaitan (Asep Mumung, 2020). Akibatnya, banyak anak yang kurang dikenalkan huruf hijaiyah sejak dini sehingga sulit membaca Al-Qur'an di usia remaja. Pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini sangat penting agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an ketika dewasa.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam harus dipelajari dan dipahami, yang dimulai dengan menguasai huruf hijaiyah serta cara pengucapannya dengan benar (Hakim, 2014; N. Sari et al., 2021). Perintah membaca ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1: “Iqra’ bismi rabbika alladzi khalaq” yang berarti “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. Menurut Quraish Shihab, membaca dalam konteks ini mencakup kegiatan memahami, menelaah, meneliti, dan menggali pengetahuan.

Metode Qiro'ati yang disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertujuan mengajarkan huruf hijaiyah dengan tartil sesuai kaidah tajwid melalui pendekatan individual. Sistem ini berpusat pada murid, sehingga kenaikan tingkat tidak ditentukan oleh waktu tetapi oleh kemampuan anak (Asep, 2020). Metode ini terbukti menarik dan mampu menumbuhkan semangat anak dalam belajar huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan.

Hasil observasi di RA Al-Fatah 2 Parakancangah pada September 2024 menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah anak masih rendah. Dari 21 anak, hanya 6 anak (30%) yang sudah mengenal huruf hijaiyah, sementara 15 anak (70%) belum mampu membacanya dengan baik. Guru menegaskan bahwa anak yang belum menguasai huruf hijaiyah dengan metode Qiro'ati tidak boleh melanjutkan ke tahap berikutnya hingga benar-benar memahami bentuk dan bunyinya. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh minimnya peran orang tua dalam mengenalkan huruf hijaiyah di rumah. Banyak anak cepat bosan ketika belajar dan lebih tertarik bermain. Karena itu, orang tua memilih menyekolahkan anaknya ke RA agar dapat mengenal huruf hijaiyah dengan bantuan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Qiro’ati Pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA Al-Fatah 2 Parakancangah.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Endang Komara (2021:52), PTK bertujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar peserta didik melalui tindakan nyata di kelas. Sementara itu, Suharsini (2023:264) menjelaskan bahwa PTK terdiri atas tiga unsur utama: penelitian (pengamatan sistematis untuk memperoleh data), tindakan (kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu), dan kelas (sekelompok peserta didik yang belajar pada waktu dan guru yang sama).

Penelitian dilakukan di RA Al-Fatah 2 Parakancangah, Jl. S. Parman Km 04, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 terhadap anak usia 5–6 tahun selama kegiatan belajar berlangsung. Subjek penelitian berjumlah 21 anak (15 laki-laki dan 6 perempuan) di RA Al-Fatah 2 Parakancangah. Kolaborator dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Siti Aminah, S.Pd, dan guru kelas, Aan Septian, yang bertindak sebagai observer.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagaimana dijelaskan oleh Asrori dan Usman (2020:103), yaitu: 1) Perencanaan (Planning) – Menyusun rancangan kegiatan dan instrumen observasi. 2) Pelaksanaan Tindakan (Action) – Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana. 3) Observasi (Observation) – Mengamati dan mencatat aktivitas guru serta peserta didik selama tindakan berlangsung. 4) Refleksi (Reflection) – Mengevaluasi hasil untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. 4) Proses PTK ini bersifat spiral sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart (dalam Wiriaatmadja, 2014:66) dan akan berhenti jika indikator keberhasilan tercapai.

Data penelitian terdiri atas: Data primer, yakni hasil observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran (Marzuki, 2025:55). Data sekunder, berupa dokumen sekolah seperti data peserta didik, foto kegiatan, serta catatan pembelajaran tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data meliputi: **Observasi** – Dilakukan sebelum dan selama tindakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak (Sugiyono dalam Fauziah, 2020:40). **Dokumentasi** – Mengumpulkan data tertulis, foto, serta catatan kegiatan pembelajaran di RA Al-Fatah 2 Parakancangah (Sugiyono, 2019:240).

Tabel 2.1 kisi-kisi instrument observasi kemampuan membaca Al quran

Variabel	Indikator	Jumlah butir
Kemampuan membaca al quran	Membedakan bentuk huruf serupa	3
	Menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan harakat (fathah, kasrah, dhama	3
	Membaca huruf hijaiyah sederhana	3

Tabel 2.2 Rubrik penilaian Kemampuan Membaca Huruf hijaiyah pada al quran

Indikator	Uraian butir	Skor
Menyebutkan huruf hijaiyah	Apabila anak dapat membaca huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan	4
	Apabila anak dapat membaca huruf hijaiyah secara benar dan lengkap	3
	Apabila anak dapat membaca huruf hijaiyah tanpa bantuan guru	2
	Apabila anak dapat membaca huruf hijaiyah dengan bantuan guru	1

Tabel 2.3 Rubrik Penilaian Kemampuan Mengurutkan Huruf Hijaiyah pada al quran

Indikator	Uraian butir	Skor
Mengurutkan Huruf Hijaiyah	Apabila anak dapat mengurutkan huruf hijaiyah ا - ي	4
	Apabila anak dapat mengurutkan huruf hijaiyah ا - ص	3
	Apabila anak dapat mengurutkan 7 huruf hijaiyah ا - خ	2
	Apabila anak belum mampu mengurutkan huruf hijaiyah	1

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus:

$$NP = \frac{\text{Skor}}{\text{SM}} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persentase

Skor = Nilai yang diperoleh

Skor Maksimal = Nilai tertinggi yang mungkin dicapai

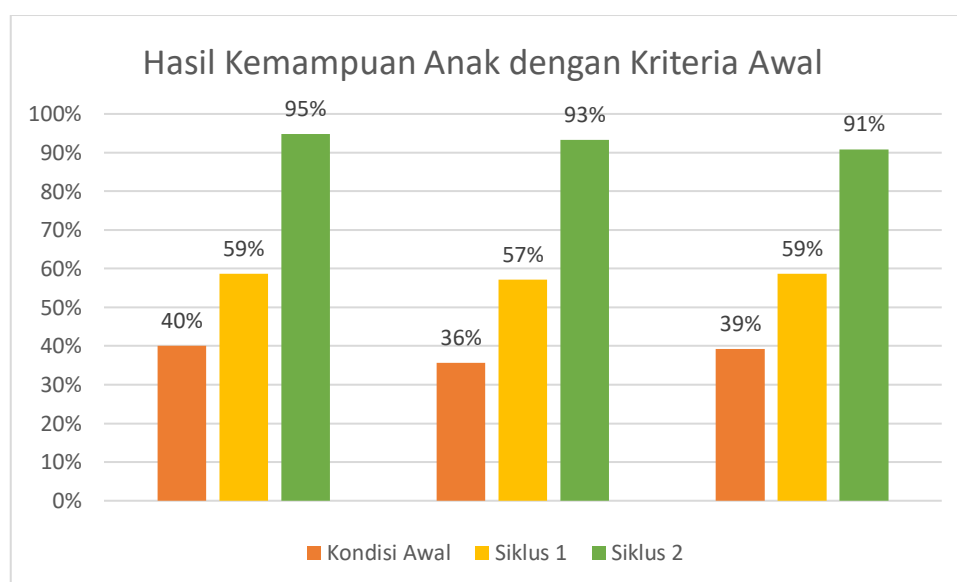
Penelitian dianggap berhasil apabila 85% anak menunjukkan peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode Qiro'ati, yang terlihat dari hasil observasi dan peningkatan skor tiap siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 anak usia 5–6 tahun di RA Al-Fatah 2 Parakancangah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Qiro'ati yang berfokus pada tiga indikator, yaitu kemampuan menyebutkan huruf hijaiyah, mengurutkan huruf hijaiyah, dan membedakan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan bentuk atau bunyi. Berikut hasil observasi yang telah dirangkum dalam tabel 1.1 dan gambar 1.1

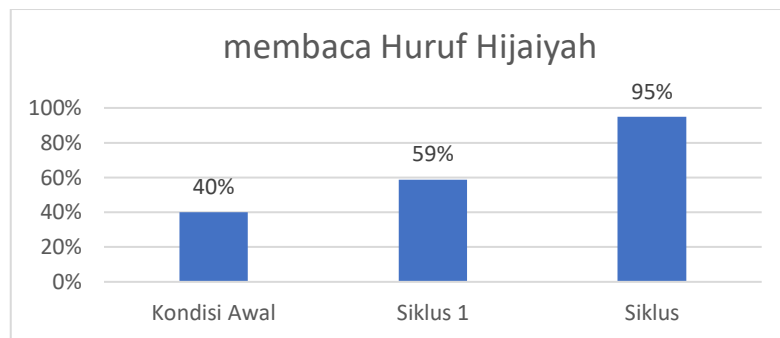
Tabel 1.1 Hasil observasi kemampuan membaca Al-quran melalui metode qiroati pada anak usia 5–6 tahun

Aspek yang Diamati	Hasil Kemampuan Anak dengan Kriteria Awal		
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus
Membedakan bentuk huruf serupa	40%	59%	95%
Menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan harakat	36%	57%	93%
Membaca huruf hijaiyah	39%	59%	91%



Gambar 1.1 Hasil observasi kemampuan membaca Al-quran melalui metode qiroati pada anak usia 5–6 tahun

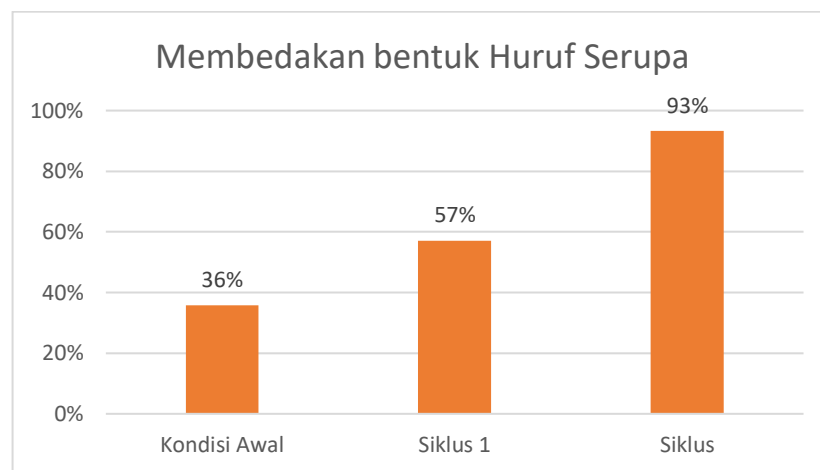
Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca huruf hijaiyah pada al quran anak di RA Al-Fatah 2 Parakancangah masih tergolong rendah. Dari 21 anak, hanya sebagian kecil yang mampu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar, sedangkan sebagian besar masih membutuhkan bantuan guru untuk mengenali bentuk dan bunyinya.



Gambar 2 Hasil Observasi menyebutkan huruf hijaiyah

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan **metode Qiro'ati** menggunakan media **kartu huruf hijaiyah** serta latihan pembacaan secara berulang. Anak juga diajak bermain tebak huruf dan mengenal bunyi huruf berdasarkan makhras dengan cara yang menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal:

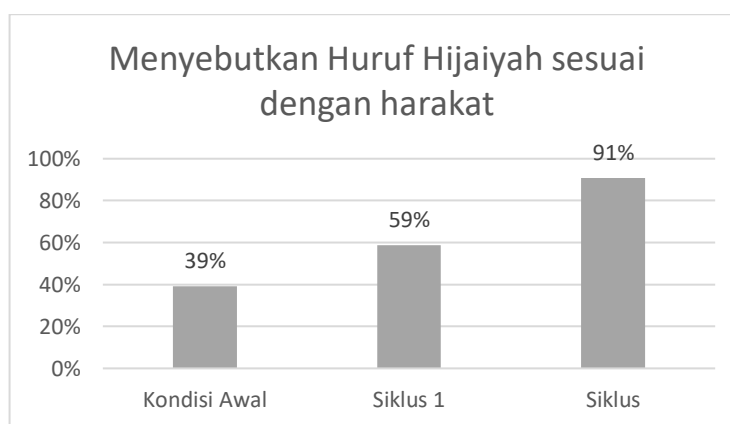


Gambar 3 Hasil Observasi mengurutkan huruf hijaiyah

Walaupun terjadi peningkatan, hasil ini belum mencapai target keberhasilan sebesar 85%. Berdasarkan refleksi, beberapa anak masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang mirip (seperti **ث, ت, ب** dan **ط, ض, ص**) dan masih perlu bimbingan dalam mengingat urutan huruf. Untuk itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menambah variasi kegiatan seperti latihan kelompok kecil, penggunaan kartu berwarna kontras, dan membaca bersama dengan lagu Qiro'ati agar anak lebih tertarik dan tidak mudah bosan.

Pada siklus II, guru fokus pada pendalaman pengenalan huruf melalui pendekatan individual serta memberikan motivasi dan umpan balik positif kepada anak. Guru juga menyesuaikan kecepatan belajar setiap anak agar semua dapat memahami materi dengan baik.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan telah melampaui indikator keberhasilan:



Gambar 4 Hasil observasi membedakan huruf hijaiyah

Peningkatan ini menunjukkan bahwa hampir semua anak sudah mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar dan mandiri sesuai kaidah Qiro'ati. Anak-anak terlihat lebih antusias, percaya diri, dan menikmati proses belajar tanpa merasa terbebani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiro'ati mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada al quran secara signifikan pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Fatah 2 Parakancangah. Peningkatan terlihat dari setiap siklus tindakan, di mana kemampuan menyebutkan, mengurutkan, dan membedakan huruf hijaiyah meningkat hingga mencapai di atas 90% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa metode Qiro'ati efektif dalam menumbuhkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Efektivitas metode Qiro'ati disebabkan oleh pendekatan individual dan bertahap yang menjadi ciri khasnya. Anak belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, tanpa tekanan untuk menyamakan kecepatan belajar dengan teman

lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan partisipasi aktif anak dalam proses belajar (Sujiono, 2020). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui praktik langsung, pengulangan, dan penguatan positif sangat membantu anak memahami simbol huruf hijaiyah secara bermakna.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil studi Rahmawati & Sulaiman (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode Qiro'ati pada anak usia dini dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an karena pendekatannya yang menyenangkan, terstruktur, dan memanfaatkan pengulangan dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Penelitian serupa oleh Nurlaila (2022) juga menunjukkan bahwa pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan media kartu dan metode Qiro'ati meningkatkan kemampuan fonetik anak serta memperkuat daya ingat visual terhadap bentuk huruf. Selain itu, Amalia & Rasyid (2020) menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis aktivitas bermain mampu mengoptimalkan aspek bahasa reseptif anak melalui stimulasi auditori dan visual secara seimbang.

Peningkatan kemampuan anak pada siklus II juga tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan kartu berwarna kontras, lagu Qiro'ati, serta pembiasaan membaca bersama. Strategi tersebut menumbuhkan minat belajar dan mengurangi kejenuhan, sesuai dengan pendapat Lucyana, Raihana, & Dian (2020) bahwa media yang menarik dan sesuai dengan usia anak mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi belajar. Selain itu, Musfiroh (2019) menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif agar anak merasa aman dan termotivasi dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiro'ati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Fatah 2 Parakancangah. Pada kondisi awal, hanya 30% anak yang mampu mengenal huruf hijaiyah dengan benar, namun setelah penerapan metode

Qiro'ati, kemampuan membaca meningkat hingga lebih dari 90% pada siklus II. Peningkatan tersebut meliputi kemampuan membedakan bentuk huruf (95%), menyebutkan bunyi huruf (93%), dan membaca huruf hijaiyah (91%). Hal ini membuktikan bahwa metode Qiro'ati mampu menumbuhkan minat belajar, konsentrasi, serta rasa percaya diri anak dalam membaca Al-Qur'an.

Keberhasilan metode ini tidak hanya pada aspek teknis membaca, tetapi juga dalam menumbuhkan nilai religius dan karakter positif. Anak belajar dengan suasana menyenangkan melalui permainan, lagu Qiro'ati, serta media kartu warna, yang membuat proses belajar lebih interaktif dan sesuai dengan dunia anak usia dini. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan dorongan dan bimbingan personal kepada anak. Pendekatan ini selaras dengan nilai-nilai dalam Surah Al-'Alaq ayat 1:

خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ افْرَأ — “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Ayat ini menjadi dasar spiritual bahwa setiap proses pembelajaran harus diawali dengan mengingat Allah sebagai sumber ilmu. Selain itu, keberhasilan metode Qiro'ati juga didukung oleh kerja sama antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah. Kolaborasi ini menjadikan hasil pembelajaran lebih berkelanjutan dan bermakna. Dengan pendekatan individual, setiap anak diberi kesempatan belajar sesuai kemampuannya tanpa tekanan, sehingga pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar lembaga PAUD berbasis keislaman mengintegrasikan metode Qiro'ati dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Guru hendaknya terus mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran dan memperkuat kolaborasi dengan orang tua untuk membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia. Dengan landasan nilai-nilai Al-Qur'an dan semangat “Iqra’”, pendidikan anak usia dini akan menjadi fondasi penting dalam mencetak insan yang berilmu dan berkarakter Islami..

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, R., & Himmawan, D. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100-105.
- Husda, R. A., Ilmiana, D. A. R., & Arifin, M. B. (2025). Peran Lingkungan Belajar dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Bahasa Indonesia. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 86-94.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Lestari, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Fatih*, 7(2), 310-325.
- Rantina, M., Hasmalena, M. P., & Nengsih, Y. K. (2020). *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Edu Publisher.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-13